

KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG BATIK PEKALONGAN PASCA PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANSJAWA

SOCIO - ECONOMIC CONDITION OF PEKALONGAN BATIK TRADERS POST TRANS - JAVA TOLL ROAD CONSTRUCTION

Oleh : Nur Ana Noviyanti dan V. Indah Sri Pinasti, M. Si., Pendidikan Sosiologi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,
Email : nurananoviyanti@gmail.com

Abstrak

Pekalongan merupakan salah satu kota yang terkena pengaruh pembangunan jalan tol Transjawa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pedagang batik Pekalongan pasca pembangunan jalan tol Transjawa dan untuk mengetahui strategi bertahan pedagang batik Pekalongan pasca pembangunan jalan tol Transjawa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Informan dipilih menggunakan *purposive sampling* Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu dengan teknik triangulasi. Proses analisis data menggunakan analisis model Miles dan Hubberman. Penelitian menjelaskan bahwa terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi pedagang batik sebelum dan pasca pembangunan jalan tol Transjawa, seperti mata pencaharian, pendapatan, dan interaksi sosial. Strategi yang digunakan oleh pedagang batik adalah dengan mempunyai reseller, menjual batik di media sosial, *market place* dan mempunyai *showroom*. Strategi yang digunakan pedagang batik juga mengalami perubahan yang mengakibatkan dampak pada aspek sosial ekonomi pedagang batik Pekalongan.

Kata kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, Pembangunan jalan tol Transjawa, Strategi Bertahan

Abstract

Pekalongan is one of the cities affected by the construction of Trans - Java Toll Road. The study aims to examine the socio-economic conditions of Pekalongan batik traders and their survival strategy after the construction of the Trans - Java Toll Road. The method used in this study was descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out using interviews, observations and documentation. Triangulation technique was used to validate the data. The data was analyzed based on Miles and Hubberman model. The study shows that there were changes in the socio-economic condition of batik traders after the construction of Trans - Java Toll Road, such as livelihood, income and social interaction. The strategy used by batik traders is to have a reseller, sell batik on social media, a market place and have a showroom. The strategy used by batik traders also experienced a change which resulted in an impact on the socio-economic aspects of Pekalongan batik traders.

Keywords: Socio-Economic Conditions, Trans Java Toll Road construction, Survival Strategy

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah usaha yang terencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara Jaringan (Suci,2014). Jaringan jalan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dari adanya suatu pembangunan, karena jalan yang akan berperan untuk pemindahan barang dan manusia. Oleh karena itu diperlukan jaringan jalan yang memadai dan lebih mengedepankan kecepatan (Fithri,2019). Jaringan jalan tol merupakan salah satu solusi alternatif untuk mempercepat sarana transportasi, perkembangan industri pariwisata, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi yang kerap terhambat karena kendala transportasi, mengurangi kemacetan akibat pasar tumpah, pasar tradisional, penyempitan jalan, jembatan rusak, jalan yang berlubang dan lain-lain adalah hal yang menghambat proses ekonomi secara merata dan cepat (Suci,2014).

Soediono mengatakan bahwa pembangunan merupakan perubahan susunan dan pola masyarakat yang akan merangsang lapisan-lapisan masyarakat dan dengan adanya teknologi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin pesat (Dalam Adisasmita 2012). Selain itu Salim (2015) mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif dari pembangunan adalah dapat meningkatkan kualitas hidup yang terdiri dari

meningkatnya kualitas fisik, turunnya angka kematian, dan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan yaitu berkurangnya sumber daya, pencemaran lingkungan, dan redistribusi penduduk. Untuk itu apabila pemerintah ingin melakukan pembangunan maka mereka akan berhadapan dengan masyarakat pemilik lahan yang akan digunakan sebagai jalan tersebut.

Tujuan dari proyek pembangunan jalan tol Transjawa selain sebagai jalur penghubung antar kota di Pulau Jawa, pembangunan ini juga diintegrasikan dengan kawasan industri agar mendukung peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar global (Sumaryoto,2010). Pembangunan tol Transjawa ini diharapkan memperlancar transportasi dan dapat mengatasi kepadatan kendaraan yang menyebabkan kemacetan lalu berdampak pada proses pembangunan dan pengembangan wilayah.

Pembangunan jalan Tol Transjawa dimulai dari tahun 2016. Pembangunan jalan tol Transjawa merupakan mega proyek yang sengaja dibangun oleh pemerintah. Jalan tol ini menghubungkan DKI Jakarta hingga Surabaya, dengan total jarak dari Jakarta ke Surabaya kurang lebih 760 kilo meter (km). Rute jalan tol Transjawa sendiri yaitu, Jakarta-Cikampek sepanjang 83 km, kemudian Cikopo-Palimanan 116,75 km, Palimanan-Kanci 26,3 km,

serta Kanci-Pejagan 35 km. Selanjutnya Pejagan-Pemalang 57,5 km, Pemalang-Batang 39,2 km, Batang-Semarang 75 km, Semarang-Solo 72,64 km, Solo-Ngawi 90,43 km, Ngawi-Kertosono 87,02 km, Kertosono-Mojokerto 40,5 km, dan Mojokerto-Surabaya 36,27 km (Rahman, 2019). Total panjang dari tol Transjawa yaitu kurang lebih 760 kilo meter (km). Dengan adanya pembangunan jalan tol Transjawa Menurut (Aryani, 2019), waktu tempuh yang dibutuhkan dari Jakarta hingga Surabaya maupun sebaliknya yang tadinya 20 jam kini hanya 10-12 jam saja. Pada tahun 2018, Pemerintah Republik Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo melakukan peresmian jalan tol yang diberikan nama Tol Transjawa. Transjawa ini berhasil menyambungkan kota-kota yang ada di Pulau Jawa. Pembangunan jalan tol Transjawa ini melanjutkan jalan-jalan tol yang sebelumnya sudah ada. Peresmian jalan tol Transjawa ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2018.

Jalan merupakan prasarana transportasi yang menghubungkan satu tempat tertentu dengan yang lain dalam suatu sistem jaringan jalan. Jalan tol merupakan jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional. Fungsinya adalah sebagai jalan alternatif untuk mengatasi kemacetan lalu lintas ataupun untuk mempersingkat jarak dari satu tempat ke tempat lain. Pembangunan jalan tol akan berpengaruh pada

perkembangan wilayah dan peningkatan ekonomi antara dua wilayah yang dihubungkan oleh jalan tol tersebut.

Pekalongan merupakan salah satu kota yang terkena dampak dari adanya pembangunan jalan tol Transjawa. Pekalongan merupakan salah satu kota pusat pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Tengah yang berbatasan dengan laut Jawa di utara. Kota Pekalongan salah satu kota yang berada di jalur pantura yang menghubungkan Jakarta hingga Semarang. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Pekalongan adalah pengusaha batik dan pedagang batik (BPS, 2020). Proses pembuatan batik dilakukan di rumah-rumah lalu dipasarkan keseluruh Indonesia.

Pekalongan juga dikenal sebagai kota batik karena memiliki corak yang khas dan beragam. Kota pekalongan sendiri masuk jaringan Kota kreatif UNESCO dalam kategori crafts & folk art pada Desember 2014 dan memiliki city branding world's city of batik. Masyarakat Pekalongan banyak bekerja sebagai pedagang batik tak heran Pekalongan mempunyai dua pusat perbelanjaan batik yang besar, bernama Pasar Grosir Setono dan IBC (*International Batik Center*).

Pembangunan jalan tol Transjawa memberikan pengaruh bagi pedagang batik Pekalongan yang mempunyai usaha di Pasar Grosir Setono dan IBC (*International Batik Center*). Hal ini

dikarenakan sebelum adanya pembangunan jalan tol Transjawa banyak pengguna jalan yang melewati Pekalongan dan berhenti membeli batik yang ada di Pasar Grosir Setono dan IBC (*International Batik Center*). Pasca adanya pembangunan jalan Tol Transjawa banyak pengendara jalan memilih untuk melewati jalan tol. Pengaruhnya yaitu penurunan omset sehingga terdapat pedagang yang harus tutup ruko karena penjualan menurun sehingga tidak mampu membayar uang sewa, dan terdapat pula pedagang-pedagang yang tetap bertahan di Pasar Grosir Setono maupun IBC (*International Batik Center*).

Dari latar belakang ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pedagang batik Pekalongan pasca pembangunan jalan tol Transjawa serta strategi bertahan pedagang batik Pekalongan pasca pembangunan jalan tol Transjawa. Dengan begitu, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Batik Pekalongan Pasca Pembangunan Jalan Tol Transjawa”.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik (Boglan dan Taylor 2011:21-220).

Dalam penelitian ini, alasan peneliti mengambil penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mengetahui subjek penelitian secara rinci yang mana dalam pengalaman peneliti, bentuk penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan hal-hal yang tersembunyi dan sulit untuk dipahami secara memuaskan. Penelitian ini menggunakan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan terkait dengan kondisi sosial ekonomi pedagang batik dilakukan oleh pedagang batik di Pekalongan berupa data deskriptif, yang mana data yang diperoleh adalah tulisan, kata-kata, informasi dari sumber yang ditemukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian inidilakukan di IBC (*International Batik Center*) dan Pasar Grosir Setono yang berada di Pekalongan. Adapun waktu

penelitian ini telah dilakukan selama tiga bulan dimulai bulan Desember hingga Februari 2020.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pemilihan informan atau sampel digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini telah menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian.

Peneliti dalam melakukan penelitian telah mendapatkan sejumlah 17 informan, sembilan diantaranya pedagang batik IBC (*International Batik Center*), Enam pedagang batik Pasar Grosir Setono, Pengelola yang menangani IBC (*International Batik Center*) dan Pengelola yang menangani Pasar Grosir Setono.

Prosedur

Metode penelitian ini adalah menggunakan kualitatif, maka prosedur penelitian tidak

menggunakan pengukuran dengan cara mencari angka kesamaan. Penelitian ini menggunakan model triangulasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa ada perantara, dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Sumber Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Alur analisis data yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017), yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan

data hingga titik jenuh. Proses analisis data tersebut dilakukan dalam 4 (empat) tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pekalongan merupakan kota pertumbuhan ekonomi yang berada di Jawa Tengah. Kota ini berada di Pantura yang menghubungkan Jakarta hingga Semarang. Mayoritas masyarakat Pekalongan bekerja sebagai pedagang batik. Pekalongan mempunyai dua pusat perbelanjaan batik yang dinamakan dengan Pasar Grosir Setono dan IBC (*International Batik Center*). Kedua perbelanjaan tersebut terletak di Jalan Pantura. Dengan adanya pembangunan jalan tol Transjawa memberikan pengaruh terhadap pedagang batik Pekalongan yang mempunyai ruko di kedua perbelanjaan batik Pekalongan.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang batik sebelum adanya jalan tol Transjawa

Kondisi sosial pedagang batik sebelum adanya Pembangunan tol Transjawa meliputi mata pencaharian yaitu terdapat banyak lowongan pekerjaan untuk menjaga ruko baik yang berada di Pasar Grosir Setono maupun IBC (*International Batik Center*). Selanjutnya meliputi interaksi sosial yaitu banyak dari pedagang maupun karyawan yang saling

berinteraksi setiap harinya sehingga terjalin kedekatan.

Kondisi ekonomi sebelum adanya pembangunan adalah kedua perbelanjaan ini merupakan tempat wisata ekonomi, dimana pendapatan ekonomi pedagang batik selalu meningkat karena lokasi perbelanjaan yang berada sangat strategis.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang batik pasca adanya jalan tol Transjawa

Pembangunan jalan tol adalah suatu pembangunan yang sudah direncanakan oleh pemerintah. Namun setelah adanya pembangunan ini rampung, jalan tol Transjawa memberikan pengaruh besar bagi pedagang batik Pekalongan.

Kondisi sosial pasca pembangunan jalan tol Transjawa meliputi mata pencaharian yaitu terdapat banyak karyawan yang harus dirumahkan karena pedagang batik yang tidak mampu menutup omset sehingga banyak dari karyawan yang harus kehilangan mata pencaharian mereka. Kondisi sosial yang lain yaitu dari segi interaksi bagi pedagang batik yang ada di Pasar Grosir Setono lebih banyak di dalam ruko masing-masing sedangkan pedagang IBC banyak bergerombol karena kondisi yang sangat sepi. Terdapat konflik diantara pedagang dan *management*, namun

konflik permukaan ini dapat teratasi dengan adanya komunikasi. Terjadi kecemburuan sosial diantara pedagang batik IBC (*International Batik Center*) dengan Pedagang Pasar Grosir Setono, dikarenakan di depan Pasar Grosir Setono telah dibuka pintu keluar tol sehingga memudahkan bagi pengendara tol yang ingin membeli batik di Pasar Grosir Setono. Sedangkan di IBC (*International Batik Center*) sendiri, jauh dari pintu keluar tol.

Kondisi ekonomi pedagang pasca pembangunan jalan tol Transjawa yaitu mengalami penurunan pendapatan seperti omset yang harus turun 50%-60%, terjadi penutupan ruko yang ada di IBC (*International Batik Center*) sejumlah 179 ruko karena tidak dapat menutup pendapatan dan terdapat pengurangan karyawan.

3. Strategi Bertahan Pedagang Batik

Setiap individu mempunyai strategi untuk bertahan, strategi yang dilakukan akan berbeda-beda. Strategi yang dilakukan pedagang batik antara lain dengan mempunyai reseller, mempromosikan barang dagangannya di media sosial, *market place*, mempunyai *showroom*, dan mempunyai usaha lain.

Berdasarkan strategi yang dilakukan pedagang batik Pekalongan, terjadi perubahan

yang mengakibatkan dampak pada aspek sosial dan ekonomi yaitu:

a. Strategi network atau jaringan.

Contohnya yaitu dengan pedagang batik mempunyai reseller untuk menjualkan kembali barang dagangannya. Perubahan yang terjadi adalah reseller tidak perlu datang langsung ke lokasi melainkan bisa kontak melalui whatsapp selanjutnya bisa langsung dikirim. Dampak positif dari perubahan ini adalah dapat mengefesiesikan waktu dan dapat mempermudah transaksi. Namun dampak negatifnya adalah tidak lagi terdapat interaksi secara langsung diantara pedagang maupun pembeli sehingga tidak terjalin kedekatan diantara keduanya.

b. Strategi promosi.

Dahulu pedagang harus menyapa di depan ruko, menyebarkan kartu nama atau dengan mempromosikan di jalan raya. Perubahan yang terjadi kini pedagang bisa memanfaatkan media sosial, dan juga *market place* untuk mempromosikan batik mereka. Dampak positif secara sosial pedagang batik harus siap menghadapi perubahan zaman, mengatur strategi kembali, agar tetap bertahan. Bagi pedagang batik yang melek teknologi, hal

ini akan mudah dilakukan. Namun dampak negatifnya adalah ketika pedagang batik yang tidak melakukan perubahan, maka akan tertinggal. Sedangkan dampak positif secara ekonomi adalah ketika pedagang batik *memposting* di media sosial, dan *market place* maka intensitas yang melihat akan lebih besar, apabila produk menarik maka akan mengundang banyak pembeli secara online. Dampak negatifnya adalah harga yang sangat mempengaruhi penjualan. Apabila terdapat harga lebih murah dan mendapatkan nilai bagus, bagi pedagang yang menjual harga tinggi akan tidak menarik.

c. Strategi branding.

Setiap pedagang mempunyai branding terhadap batik mereka, seperti branding dengan motif atau warna yang langka, atau dengan filosofi nama batik. Batik yang mempunyai *branding* yang kuat akan senantiasa meningkatkan kualitas dan mempertahankan konsistensi yang sudah dipertahankan.

Perubahan yang terjadi adalah dahulu menggunakan batik adalah kuno, namun sekarang model pakaian akan selalu di *update* mengikuti perkembangan zaman dengan motif ciri khas masing-masing

pedagang, sehingga dapat menarik pembeli.

Dampak positif secara sosial dengan adanya *branding* adalah mudah diingat karena mempunyai ciri khas tersendiri, akan menjadi langganan karena tidak banyak yang menjual batik dengan motif khas. Dampak negatif secara sosial adalah setiap terdapat model baru, maka setiap pedagang membuat model yang sama dan bagi yang menarik akan lebih dicari. Dampak positif dari sisi ekonomi adalah harga dan model beragam. Sedangkan dampak negatif secara ekonomi adalah bagi produk batik yang mempunyai motif khas hanya akan dilirik oleh orang yang masuk ke dalam target pasar mereka saja.

d. Strategi lokasi penjualan.

Lokasi usaha yang strategis akan memberikan dampak positif bagi pedagang.

Dampak positif secara sosial adalah bagi pedagang batik yang mempunyai ruko ditempat yang strategis akan lebih ramai karena sebagai jalur utama. Sedangkan dampak negatif secara sosial adalah akan ada kecemburuan sosial yang dirasakan pedagang batik yang berada di ruko dalam. Secara ekonomi, dampak

positif dari adanya lokasi yang strategis adalah batik mereka akan sedikit lebih laku walaupun harga jual lebih mahal daripada harga jual yang ada di ruko dalam. Bagi pembeli yang mau mengutamakan kecepatan akan memilih di lokasi yang strategis, namun bagi pembeli yang mau mencari harga lebih murah, mereka harus rela sedikit lebih jauh dari lokasi strategis.

4. Dampak Pembangunan Jalan Tol Transjawa

Dampak positif dari adanya pembangunan jalan tol Transjawa ini adalah meningkatkan distribusi baik barang maupun jasa, namun untuk pedagang batik Pekalongan khususnya yang ada di Pasar Grosir Setono adalah dengan adanya pembangunan ini dapat menghidupkan *night market* yang artinya penjualan disini hingga malam hari karena adanya akses pintu keluar yang terdapat di depan Pasar Grosir Setono.

Dampak negatif dari adanya pembangunan jalan tol Transjawa adalah penurunan omset pedagang batik Pekalongan, banyak ruko yang harus tutup, karyawan yang harus kehilangan mata pencaharian, dan konflik sosial antara pedagang maupun *management*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembangunan jalan tol Transjawa memberikan pengaruh bagi Pedagang batik Pekalongan baik secara sosial maupun secara ekonomi. Strategi untuk bertahan terus dilaksanakan agar pedagang batik dapat terus bertahan di kedua perbelanjaan ini. Media sosial turut membantu pedagang batik untuk terus bertahan.

Saran

Pemerintah segera membuka pintu keluar di Bojong. Pedagang meningkatkan strategi penjualan. Memperbarui sesuai model. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan kurang mendalam, semoga nantinya dapat disempurnakan oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Sakti Adji. (2012). *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* : Rieneka Cipta. Jakarta.
- BPS, B. P. (2019). *Kota Pekalongan dalam Angka 2019*. Pekalongan: Badan Pusat Statistik Pekalongan.

Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya.

Moleong. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Proceeding

Astuti, Suci Puji. (2014). *Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Fithri, Nadhiyah Nur. (2019). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi kasus di Kecamatan Grati di Kabupaten Pasuruan)*. Universitas Jember.

Noor, Triana Rosalina dkk. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kec. Wringnanom, Kec. Kedamean, Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik)*: Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi. Banyuwangi.

Ridwan, Ita Rustiati. *Dampak Industri Terhadap Lingkungan dan Sosial*. Serang. UPI.

Internet

Cintapekalongan.com. (2015). *Pasar Grosir Setono Jawa Tengah*.

Hayuningrat, Ananto. (2019). *Mudik 2019 dan Efek Tol Transjawa*. Detik News.

Pekalongan.com, C. (n.d.). *Pasar Grosir Batik Setono Pekalongan Jawa Tengah*.

Rahman, F. F. (2019). *Tersambung Jalan Tol, Jakarta ke Surabaya cuma 10 Jam*. Detik Finance.

Retaduati, Elza Astari. (2015). *Polri : Puncak Arus Mudik H-7 Lebaran Waspada Pejalan Brebes dan Jomin*. Detik News.

Setyanti, C. A. (2015). *Alasan Pekalongan Dipilih Jadi Kota Kreatif UNESCO*. Pekalongan: CNN.